



Literatur Review: Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah: Memahami, Mencegah dan Menangani

Indah Sukowati¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: indah.sukowati.2321038@students.um.ac.id, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-01 Keywords: <i>Plagiarism; Prevention.</i>	Plagiarism is a major problem and is often found in the educational environment. Plagiarism or what is called intellectual criminal behavior is the result of citing a work without including a reference or using someone else's work using a personal name. Currently plagiarism in Indonesia has mushroomed in the academic environment. This needs to be a common concern and understanding to prevent plagiarism. Respecting, recognizing and giving credit to other people's work is a necessity in producing written work. This research uses a literature review method using 9 articles in Indonesian. Based on the results of the review of 9 articles carried out, it provides a description of an in-depth understanding of the concept of plagiarism, identifies common types of plagiarism, and provides practical guidelines for preventing it.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-01 Kata kunci: <i>Plagiarisme; Pencegahannya.</i>	Plagiat merupakan masalah utama dan kerap ditemukan dalam lingkungan pendidikan. Plagiat atau yang disebut dengan perilaku kriminal intelektual merupakan hasil pengutipan suatu karya tanpa mencantumkan referensi atau menjadikan suatu karya orang lain dengan menggunakan nama pribadi. Saat ini plagiator Plagiarisme di Indonesia sudah menjamur dilingkungan akademis. Hal ini perlu menjadi perhatian dan pemahaman bersama untuk mencegah plagiarisme. Menghormati, mengakui dan memberikan penghargaan atas karya orang lain menjadi satu keharusan dalam memproduksi karya tulis. Penelitian ini menggunakan metode literatur review menggunakan sebanyak 9 artikel berbahasa Indonesia Berdasarkan hasil review 9 artikel yang dilakukan mendapatkan deskripsi tentang pemahaman mendalam tentang konsep plagiarisme, mengidentifikasi jenis-jenis plagiarisme yang umum terjadi, dan menyediakan pedoman praktis untuk mencegahnya.

I. PENDAHULUAN

Plagiarisme berasal dari kata latin plagiarus yang berarti merampok, membajak. Plagiarisme merupakan tindakan pencurian atau kebohongan intelektual.(Hidrawati et al., n.d.) Ada beberapa pengertian plagiarisme menurut beberapa ahli diantaranya: Plagiat adalah pengumuman sebuah karya pengetahuan atau seni oleh ilmuwan atau seniman kepada publik atas semua atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkan nama sang pengarang yang diambil karyanya. (Arista & Listyani, n.d.) .Mendefinisikan plagiarisme sebagai tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, menyatakan sebagai milik sendiri sebuah ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.(Sinurat et al., n.d.)

Jadi secara umum plagiat bisa dimaknai sebagai pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator atau penjiplak.

Pencegahan perilaku plagiarisme menjadi tanggung jawab bersama, terutama akademisi dan praktisi. Hasil penelitian Santoso (2015) menemukan bahwa pencegahan plagiarisme dapat dilakukan dengan (1) pengawasan kode etik akademisi dan peneliti; (2) penetapan dan pengawasan gaya etik akademisi secara berkala.(Kurnia Aini, n.d.) Sejalan dengan Wibowo (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa upaya pencegahan plagiarisme secara sistem dengan (1) menciptakan iklim pendidikan yang kondusif; (2) menghargai tulisan orang lain; (3) pelatihan parafrasa dan penulisan referensi yang benar; (4) menciptakan peranti lunak untuk pengecekan duplikasi artikel; (5) meningkatkan perkonsultasian penulisan artikel (Alvionita et al., 2021). Batasan Artikel ini adalah memahami,mencegah dan menangani plagiarisme.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Literatur review adalah penelitian yang mengkaji atau meninjau suatu penelitian lain

secara kritis, baik dalam pengetahuan, gagasan ataupun temuan yang terdapat dalam literatur yang digunakan (Jeflin & Afriansyah, n.d.). Adapun yang akan dikaji dalam literatur penelitian ini menggunakan metode literatur review menggunakan sebanyak 9 artikel berbahasa Indonesia Berdasarkan hasil review 9 artikel yang dilakukan mendapatkan deskripsi tentang pemahaman mendalam tentang konsep plagiarisme, mengidentifikasi jenis-jenis plagiarisme yang umum terjadi, dan menyediakan pedoman praktis untuk mencegahnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Plagiarisme

Ritzer dan Goodman dalam Rachmatul Candra Ariani mengatakan bahwa secara sosiologis, plagiarisme sangat penting untuk dikaji karena plagiarisme berhubungan dengan masyarakat yang berada dalam lingkungan akademis dimana tindakan-tindakan mereka merupakan hasil dari interaksi-interaksi sosial dan proses sosial (Putra Utama et al., 2021). Perspektif yang cocok untuk menjelaskan plagiarisme adalah perspektif perilaku sosial. Dimana sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor. Sehingga kunci utama dalam perspektif ini adalah aktor dan lingkungannya.

Plagiarisme yang muncul dalam penulisan karya ilmiah memiliki tiga bentuk, yaitu plagiat secara langsung dengan cara penulis mengutip atau mengcopi sumber secara langsung kata demi kata tanpa menyebutkan siapa penulis atau pemilik sumber (Wachidah, n.d.). Seorang plagiat secara sadar menyalin ulang sebuah gagasan secara utuh lalu mengakuinya sebagai gagasan pribadi. Plagiat karena kutipan tidak jelas atau salah. Tepat tidaknya sebuah pengutipan merupakan tindakan plagiat yang menitikberatkan pada ketepatan dalam menuliskan rujukan. Plagiat mozaik yaitu penulis secara benar mengutip tetapi mengganti sebagian kata atau beberapa kata dalam kalimat (rework a paragraph) dengan kata-katanya sendiri tanpa menyebutkan kredit penulis sumber sehingga jika dibaca dan dicermati gagasan yang ditulis mirip dengan sumber aslinya namun kalimat tersebut dituliskan bukan dalam bentuk kutipan (Pratiwi & Aisyah, 2021).

Ruang lingkup plagiarisme digunakan sebagai salah satu panduan untuk menguraikan kembali supaya definisi plagiarisme lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam tugas sehari-hari. Ruang lingkup plagiarisme dirangkum dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 17 Tahun 2010 (Shadiqi, 2019) adalah sebagai berikut: 1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya. 2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya. 3. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya. 4. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri. 5. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya. 6. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri. 7. Menggunakan suatu karya untuk dikumpulkan pada satu tugas akademik, yang sebelumnya telah digunakan pada tugas akademik lain yang terkait dengan suatu mata kuliah.

Beberapa tindakan plagiat masih terjadi di sekitar kalangan civitas academica. Semakin banyak penulis yang tidak mengidahkan etika dalam kegiatan penulisan (Isnawati et al., 2021) Hal ini cukup menjadi perhatian, sehingga sangat penting bagi kita untuk mengantisipasi tindakan ini karena akan merusak reputasi kampus. Berikut beberapa alasan pemicu atau faktor pendorong terjadinya tindakan plagiat dikutip dari (Kurnia Aini, n.d.) yaitu: (1) Tidak memiliki waktu cukup (keterbatasan waktu) untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang menjadi beban tanggungjawabnya. Hal ini mendorong seseorang mencari jalan pintas dengan melakukan copy-paste atas karya orang lain. (2) Malas membaca dan melakukan analisis/sintesis terhadap sumber referensi yang dimiliki. Hal ini membutuhkan pemikiran yang mendalam atas sumber informasi yang dibacanya. (3) Tidak memiliki pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan. (4) Kurangnya perhatian dari guru ataupun dosen terhadap persoalan plagiarisme (5) Pandangan plagiat atas plagiarisme, yang tidak menganggap tindakan plagiat sebagai bentuk kejahatan (6)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memberikan pilihan yang menggiurkan untuk memperoleh bahan tulisan dengan cepat dan mudah. (7) Menipisnya semangat untuk melalui proses pendidikan, sehingga lebih berorientasi hasil. 8. Sanksi hukum pada pelaku plagiat masih sangat minim. Sanksi diberikan baru sebatas pada sanksi administratif.

B. Mencegah Plagiarisme

Langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindarkan kita dari plagiarisme (Arista & Listyani, n.d.), yaitu melakukan pengutipan dan/atau melakukan paraphrase. (1) Pengutipan a. Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya. b. Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka. (2) Parafrasa a. Melakukan parafrasa dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrasa adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya. Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "Handbook for Student" di MIT, USA, setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat parafrasa dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu: 1) Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata-kata umum yang tidak perlu lagi dicari sinonimnya. 2) Mengubah struktur kalimat 3) Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya. 4) Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip). 5) Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diuraikan penulis asli.

Kiat Menulis agar Terhindar dari Plagiarisme (Plagiarisme Cara Pencegahan Penanggulangan Dan Solusinya, N.D.) 1. Tentukan buku yang hendak anda baca 2. Sediakan beberapa kertas kecil (seukuran saku) dan satukan dengan penjepit. 3. Tulis judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, jumlah halaman pada kertas kecil paling depan 4. Sembari membaca buku,

salin ide utama yang anda dapatkan pada kertas-kertas kecil tersebut. 5. Setelah selesai membaca buku, anda fokus pada catatan anda 6. Ketika menulis artikel, maka jika ingin menyitir dari buku yang telah anda baca, fokuslah pada kertas catatan. 7. Kembangkan kalimat anda sendiri dari catatan yang anda buat. 8. Tuliskan sumber kutipan. 9. Untuk lebih meyakinkan bahwa tulisan kita jauh dari unsur plagiarisme, anda dapat menggunakan aplikasi/software untuk mengecek tingkat plagiarisme tulisan yang sudah kita hasilkan. Beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme berbayar maupun gratis, misalnya Turnitin, Wcopyfind, vyper, plagiarism-detect, dan sebagainya. Selain itu untuk pengelolaan sitasi dan daftar pustaka anda bisa menggunakan aplikasi Zotero, Mendeley, Endnote dan lain-lain.

C. Menangani Plagiarisme

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya plagiarisme pada karya tulis, antara lain sebagai berikut: 1) Kejujuran pada diri seorang penulis; 2) Pengakuan terhadap karya orang lain; dan 3) Meningkatkan peran pendidik dalam mencegah plagiarisme (Isnawati et al., 2021). 1) Kejujuran pada diri seorang penulis. Kejujuran merupakan dasar untuk menegakkan kebenaran, termasuk menegakkan dan membangun kebenaran ilmiah sangat diperlukan kejujuran. Kejujuran merupakan nilai nurani (lubuk hati yang paling dalam) yang hakekatnya tidak bisa dibuat-buat, tetapi bisa ditempa melalui pendidikan moral atau mental, kemudian diperkaya dengan ilmu pengetahuan. Kadang-kadang seorang penulis ingin mengemukakan kalimat (konsep, teori, ataupun pernyataan) serta data (baik gambar maupun angka) yang bersumber dari tulisan orang lain, namun tidak tahu cara merujuk sumber secara benar. Di sinilah diperlukan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tata tulis; membuat kalimat yang benar, mengutip kalimat baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung, mengutip gambar dan/atau angka, dan lain sebagainya. 2) Pengakuan terhadap karya orang lain. Pengakuan terhadap karya orang lain yang dijadikan bahan pustaka merupakan salah satu tindakan jujur seorang penulis karena hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengakuan terhadap karya

orang lain dapat terekspresikan pada cara pengutipan kalimat dan data yang dituangkan dalam isi tulisan, cara penulisan daftar pustaka, dan pada kata pengantar maupun sanwacana. 3) Meningkatkan peran pendidik dalam mencegah plagiarisme. Pendidik dalam segala tingkatan institusi pendidikan memiliki kewajiban membimbing anak didiknya dalam segala aspek pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulumnya. Seorang pendidik yang diberi tugas pimpinan untuk membimbing anak didiknya dalam penulisan karya tulis ilmiah atau skripsi harus menjalankan peranannya secara baik dan penuh tanggungjawab. 4) Meningkatkan peran pemeriksa karya tulis ilmiah dalam mencegah plagiarisme. Pemeriksa karya tulis ilmiah bertugas untuk memeriksa kelayakan karya tulis dalam berbagai aspek, misalnya: kelayakan bidang ilmu (baik relevansi bidang ilmu maupun mutu isinya), kelayakan format, dan kebahasaan termasuk kaidah pengutipan yang benar. Pemeriksa karya tulis ilmiah harus benar-benar memeriksa/membaca karya tulis ilmiah yang ditugasi kepadanya, baik karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat para guru, para dosen, para peneliti, maupun untuk dipublikasi. Pemeriksaan yang dilakukan secara cermat namun tidak bermaksud menghambat karir seseorang sangat efektif dalam mencegah terjadinya plagiarisme pada karya tulis ilmiah. Pada bagian ini, keteladanan juga sangat diperlukan terutama bagi para pemeriksa karya tulis ilmiah agar plagiarisme tidak terjadi pada paper, kertas kerja, makalah seminar (proseding seminar), makalah workshop, ataupun pada makalah jurnal/buletin. 5) Menyebarkan informasi hasil penelitian dan karya tulis lainnya melalui publikasi dalam jurnal ataupun buletin ilmiah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Praktek-praktek plagiarisme masih dapat ditemukan publikasi karya tulis ilmiah. Berkembangnya budaya plagiarisme dipengaruhi oleh ketersediaan informasi melalui internet yang sangat mudah. Faktor penyebab plagiat pada penulisan karya ilmiah dikarenakan pemahaman yang kurang baik tentang plagiat dan pedoman serta tata cara penulisan termasuk pengutipan yang benar selain itu disebabkan pula oleh rasa malas, dikejar dead line, serta perasaan yang

menganggap tugas berupa karya ilmiah yang diberikan ialah sebuah beban.

B. Saran

Pada penelitian literatur review selanjutnya, peneliti berharap agar tidak terjadi plagiarisme penulis daa menggunakan buku, jurnal sebagai sumber referensi dalam mengerjakan tugas kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvionita, D., Murti, A. B., Rasyid, A., & Gani, F. (2021). *Peran Etika Dalam Penelitian Pendidikan, Biologi Dan Lingkungan* (Vol. 8).
- Arista, R. F., & Listyani, R. H. (N.D.). *Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa*. <http://Indonesiabuku.Com/?P=10735>
- Hidrawati, D., Budiati, A. C., Rohmad, Z., Antropologi, P. S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (N.D.). *Habituasi Plagiarisme Tugas Kuliah Di Kalangan Mahasiswa Fkip Uns*.
- Isnawati, U. M., Badriyah, N., & Titin, T. (2021). Pelatihan Parafrase Pada Mahasiswa: Upaya Menghindari Plagiarisme Pada Penulisan Karya Ilmiah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal Of Community Services*, 1(3), 341-350. <https://doi.org/10.53363/Bw.V1i3.46>
- Kurnia Aini, S. (N.D.). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Terhadap Pendeteksi Plagiarisme Judul Skripsi. In *Teknologipintar.Org* (Vol. 2, Issue 2). *Plagiarisme Cara Pencegahan Penanggulangan Dan Solusinya*. (N.D.).
- Pratiwi, M. A., & Aisya, N. (2021). Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16-33. <https://doi.org/10.48078/Publetters.V1i2.23>
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami Dan Mencegah Perilaku Plagiarisme Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.43058>
- Sinurat, H. P., Yunita, E., & Sumanti, R. (N.D.). *Tantangan Plagiarisme Dalam Budaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah 1 The*

*Challenge Of Plagiarism In The Culture Of
Scientific Writing.*

Wachidah, S. (N.D.). *Plagiarisme Dalam Kata-Kata
Mahasiswa: Analisis Teks Dengan
Pendekatan Fungsional.*